

Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024

Fadilah Ramadani¹, Wildansyah Lubis², Irsan³, Fahrur Rozi⁴, Imelda Free Unita Manurung⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: fadilah.ramadani2411@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD. Teknik sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan desain *purposive sampling*. Banyaknya keseluruhan sampel yang digunakan adalah 71 peserta didik. Perolehan nilai hasil instrumen penelitian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Hasil analisis memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 51,89 sementara perolehan nilai rata-rata posttest sebesar 79,09. Hasil perhitungan hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $22,94 > 1,973$ pada taraf signifikan 0,05 yang diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024.

Kata kunci: *Metode Outdoor Learning, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the *Outdoor Learning* learning method on student learning outcomes in the social studies subject of the subtheme My Indonesia is Rich in Nature class V elementary school. The sample technique used is *non-probability sampling* with *purposive sampling* design. The number of samples used was 71 students. The acquisition of the value of the results of the research instrument was carried out normality test, homogeneity test and hypothesis testing using the t test formula. The results of the analysis obtained the average pretest value of 51.89 while the acquisition of the average posttest value of 79.09. The results of the hypothesis calculation obtained are $t_{count} > t_{table}$ with a value of $22.94 > 1.973$ at a significant level of 0.05 which means H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is an effect of the *Outdoor Learning* method on the learning outcomes of social studies on the topic of My Indonesia is Rich in Nature for grade V students of SDN 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024

Keywords : *Outdoor Learning Method, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manusia dapat memperbaiki kualitas hidup yang dijalannya melalui pendidikan. Dengan menempuh pendidikan akan membentuk pola pikir manusia yang lebih baik sehingga manusia itu sendiri dapat menentukan dan mengubah kehidupannya dengan memperbaiki kualitas kehidupannya. Serta, sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pencapaian pembangunan suatu bangsa. Dengan tingginya kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, maka pembangunan suatu bangsa akan tercapai secara

optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustadi, A. Fauzani, R. A., & Rochmah, K (2018 h.1) jika terdapat sumber daya manusia yang berkualitas di dalam suatu bangsa, maka tidak dapat dipungkiri bangsa tersebut akan mengalami kemajuan.

Kualitas kehidupan suatu bangsa dapat diperbaiki dengan sistem pendidikan yang sangat erat kaitannya terhadap proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran memiliki subjek dan objek dimana peserta didik merupakan subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran tersebut. Maka, pembelajaran dapat dimaknai yaitu sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran akan terwujud jika peserta didik sendiri yang berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dengan keaktifan yang ditunjukkan oleh peserta didik maka hal tersebut akan melatih mentalnya secara fisik serta emosionalnya. Perubahan yang ditunjukan didalam diri seseorang pada saat proses belajar maka hal tersebut merupakan hakikat dari suatu pembelajaran (Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, 2022, h.1). Jika peserta didik aktif melaksanakan aktifitas pembelajaran dengan menunjukkan adanya perubahan secara fisik serta emosionalnya maka tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat aktivitas mengajar. Hakikat dari mengajar yaitu peralihan pengetahuan, informasi, norma, nilai serta hal lainnya dari seorang guru sebagai pengajar kepada peserta didiknya. Keterlibatan secara penuh yang dilakukan peserta didik akan mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bergantung kepada cara guru dalam mengolah sistem pembelajaran. Guru harus dapat mengolah sistem pembelajaran yang baik agar dapat mewujudkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Pengelolaan sistem pembelajaran yang dapat mewujudkan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai.

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P (2013 h.16) mendefenisikan metode pembelajaran merupakan suatu prosedur interaksi yang diterapkan antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan serta telah disesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran metode pembelajaran. Ilyas & Syahid (2018, h.62) memaparkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang memiliki keuntungan salah satunya yaitu guru dapat menjamin hasil belajar akan lebih baik sehingga dilihat dari segi efisiensi dapat memberikan hasil belajar yang maksimal.

Sappaile B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I (2021, h.11) mengungkapkan hasil belajar adalah tahapan yang di gunakan untuk menentukan nilai belajar peserta didik pada kegiatan pengukuran atau penilaian hasil belajar. Kosilah & Septian (2020, h.1142) berpendapat bahwa hasil belajar di haruskan dapat menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau mendapatkan perilaku baru dari peserta didik yang bersifat positif, fungsional, disadari dan menetap. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah (2020, h.20) bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran serta dapat menjadi bukti dari keberhasilan proses pembelajaran yang telah dicapai peserta didik berdasarkan mata pelajaran.

Melalui pendapat para ahli peneliti dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seorang peserta didik yang terbentuk terhadap kemampuan intelektual, mental, dan jasmani yang di dapatkan setelah melaksanakan proses pembelajaran, serta hasil belajar sering di gunakan oleh guru untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah di sampaikan.

Berdasarkan Taksonomi Bloom hasil belajar diklasifikasikan mencakup tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Yulianto, 2021, h.7). Taksonomi atau klasifikasi hasil belajar yang di kemukakan oleh Bloom selanjutnya di kembangkan oleh Anderson dan Krathwolh. Anderson dan Krathwolh dalam Nafiati (2021, h.155) merevisi taksonomi Bloom menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan yang telah di revisi oleh Anderson dan Krathwolh yaitu: (1) Pengetahuan faktual, mencakup pengetahuan mengenai

terminologi dan pengetahuan tentang bagian detail serta unsur-unsurnya; (2) Pengetahuan konseptual, mencakup pengetahuan mengenai kategori dan klasifikasi, generalisasi dan prinsip, serta teori, struktur dan model; (3) Pengetahuan prosedural, mencakup keterampilan khusus yang memiliki keterkaitan terhadap satu bidang tertentu, algoritma, metode dan teknik, kriteria penggunaan prosedur; (4) Pengetahuan metakognitif, yaitu mencakup strategic, operasi kognitif serta pengetahuan terhadap diri sendiri.

Selanjutnya perubahan pada dimensi proses kognitif yaitu; (1) Pengetahuan, yaitu mengingat serta mengenali kembali pengetahuan, konsep, fakta dan materi yang sudah di pelajari; (2) Memahami, yaitu dengan memaknai pembelajaran dengan apa yang diucapkan, digambarkan, dan dituliskan; (3) Mengaplikasikan, yaitu menerapkan ide atau konsep yang telah di pelajari agar dapat memecahkan masalah pada kondisi dan situasi yang sebenarnya; (4) Menganalisis, yaitu dengan menggunakan informasi untuk mengelompokkan, mengklasifikasi, serta menentukan hubungan suatu informasi kepada informasi lainnya, antara konsep dan fakta, argumentasi dan kesimpulan; (5) Mengevaluasi, yaitu menilai suatu objek, benda, dan informasi sesuai dengan kriteria tertentu; (6) Mencipta, yaitu menghubungkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk keseluruhan yang baru. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Anugraheni (dalam Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A (2022, h.140) yang mengatakan bahwa mengukur ranah kognitif pada kemampuan peserta didik yaitu pada dimensi: mengingat (C1); memahami (C2); menerapkan (C3); menganalisis (C4); mengevaluasi (C5); dan Mencipta (C6).

Keprofesionalan seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat (Sutikno, 2019, h.29).

Pendapat tersebut diperkuat dengan Nasution (2017, h.10) yang memaparkan bahwa hasil belajar peserta didik yang berkualitas dapat dihasilkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas, agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas maka seorang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dengan demikian maka peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dicapai dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat diselaraskan dengan materi yang akan diajarkan, pada materi dengan topik Indonesiaku Kaya Alamnya dapat menggunakan metode *outdoor learning* dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan menurut Suherdiyanto, Mawardi, P., & Anggela, R (2016, h.147) bahwa hasil belajar yang didapatkan dengan menggunakan metode *outdoor learning* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode konvensional.

Proses pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar yang sangat baik dalam memberikan pertumbuhan serta perkembangan dalam diri peserta didik dikarenakan peserta didik akan merasakan, melihat secara langsung bahkan dapat melaksanakan sendiri. Metode *Outdoor Learning* dapat membantu peserta didik untuk menselaraskan informasi yang disajikan didalam buku sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan secara lebih nyata dan lebih menyenangkan.

Metode *outdoor learning* akan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melakukan serta menanggapi rangsangan dari luar, hal tersebut dapat terwujud sebab adanya pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan lingkungan yang mendukung (Safitri, O. I., Retnoningsih, A., & Irsadi, A, 2014, h.64). Metode *outdoor learning* ini dapat di terapkan secara efektif apabila terdapat langkah-langkah yang jelas dalam penerapannya.

Menurut Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK (2008, h.30) menyebutkan bahwa terdapat tiga langkah-langkah pokok dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* yaitu:

1. Perencanaan *Outdoor Learning*.
 - a) Menentukan tujuan *outdoor learning*
 - b) Menentukan objek *outdoor learning* sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - c) Menetapkan waktu yang akan digunakan saat pelaksanaan *outdoor learning*
 - d) Menyusun rencana pembelajaran untuk peserta didik selama pelaksanaan *outdoor learning*
- e) Merencanakan perlengkapan pembelajaran yang harus disediakan.
2. Pelaksanaan *Outdoor Learning*.

Fase ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* dengan di bimbing oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus di arahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan pada tahap perencanaan.

3. Tindak Lanjut.

Pada tahap akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk memberikan hasil laporan kegiatan pembelajaran baik secara lisan ataupun tulisan, mengenai inti permasalahan yang telah di pelajaran pada saat pembelajaran *outdoor*.

Langkah-langkah metode *outdoor learning* juga di jelaskan oleh Surakhmad (dalam Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P, 2013, h.116-117) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Menentukan tujuan dan sasaran yang dituju
Dengan terencananya tujuan dan sasaran yang akan dituju maka di harapkan dengan terlaksananya metode *outdoor learning* yang digunakan pada kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat menggali ide-ide serta kreativitas pada diri peserta didik itu sendiri dalam memberikan serta menyampaikan sebuah argument.
- b) Aspek-aspek yang akan di selidiki.
Aspek yang akan di selidiki didasarkan dengan materi pelajaran yang sudah disesuaikan, sebelum pembentukan kelompok serta memberikan bimbingan.
- c) Peralatan
Menyediakan peralatan yang akan di gunakan contohnya buku dan alat tulis.
- d) Guru sebagai tenaga pendamping
Guru akan mengawasi serta memberikan bimbingan kepada para peserta didik saat melakukan kegiatan belajar diluar kelas.
- e) Objek yang akan diamati dan waktu
Menentukan lokasi pengamatan harus di perhatikan misalnya menggunakan halaman sekolah sebagai sumber belajar dan harus dapat menentukan waktu yang tepat sebelum pelaksanaan pembelajaran sebaik mungkin.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan adalah kunjungan ke lokasi, mengajukan masalah, bekerja kelompok, dan bimbingan belajar.

3. Tahap Pelaporan dan Improvisasi.

Pada tahap pelaporan dan improvisasi kegiatan yang dilaksanakan adalah presentasi, diskusi, dan evaluasi.

Sejalan dengan Nurhartina & Torobi (2021, h.3) yang mengungkapkan bahwa langkah-langkah metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS yaitu: (1) Membuat rencana belajar, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) Menjelaskan materi pelajaran, (4) Memberikan permainan ketika pembelajaran, (5) Membuat suasana belajar yang baik, (6) Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk dapat menunjukkan kemampuannya di depan peserta didik lainnya, (7) Memberikan pertanyaan dengan cara verbal ataupun non verbal, (8) Merefleksikan kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah dalam penerapan metode *outdoor learning* yang sudah di sebutkan oleh para ahli tersebut tentunya langkah-langkah tersebut di susun dengan tujuan untuk dapat melaksanakan sistem pembelajaran secara tersusun sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna oleh para peserta didik. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P (2013, h.115) yang menyatakan bahwa guru harus memperhatikan beberapa hal dalam mewujudkan keberhasilan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *outdoor learning* diantaranya yaitu: (1) Mengidentifikasi objek *outdoor learning* sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Membuat rencana beserta panduan pelaksanaan peserta didik dalam melaksanakan *outdoor learning*; (3) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (4) Dapat memfasilitasi, mengontrol, serta membimbing aktivitas selama kegiatan kunjungan diluar kelas berlangsung; (5) Menilai kegiatan *outdoor learning*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode *outdoor learning* memiliki tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan.

Aktivitas yang di lakukan adalah membuat rencana pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, melakukan kunjungan di lingkungan yang akan di pelajari, mencatat hal-hal yang menarik sebagai sumber belajar, serta menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan pada saat pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, lembar kerja serta menciptakan suasana yang dapat mendukung peserta didik untuk lebih tertantang dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Tahap Pasca Kegiatan Pembelajaran *Outdoor Learning*.

Aktivitas pada tahap ini yaitu peserta didik membuat laporan mengenai data kegiatan pembelajaran *outdoor*, selanjutnya peserta didik akan melakukan presentasi, serta guru akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep pada kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan.

Metode *outdoor learning* juga memiliki kelebihan yaitu menurut Maisya, R., Hermita, N., Noviana, E., & Alpusari, M (2020, h.25) kelebihan metode *outdoor learning* yaitu: (1) Peserta didik akan lebih termotivasi dan lebih aktif untuk kegiatan belajar; (2) Peserta didik akan termotivasi untuk belajar dikarenakan peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru yang di dapatkan pada saat belajar di lingkungan yang tidak biasa bagi peserta didik; (3) Kreativitas guru lebih berkembang; (4) Melatih peserta didik untuk bersosialisasi secara langsung; (5) Dapat sekaligus merangkum pencapaian pengetahuan, sikap, keterampilan; dan (6) Pembelajaran dapat lebih mengembangkan nilai-nilai karakter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* banyak memiliki kelebihan bagi guru dan juga bagi siswa. Kelebihan metode *outdoor learning* bagi guru yaitu akan membuat guru untuk lebih berkembang dan kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, dan kelebihan metode *outdoor learning* bagi siswa adalah metode ini akan membuat siswa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Keterkaitan antara metode *outdoor learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik selaras dengan pendapat Badriyana, S., Maidiyah, E., & Zubaidah, T (2023, h.69) yang menyatakan bahwa guru harus mampu menerapkan metode *outdoor learning* secara kreatif didalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode *outdoor learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sari, D. D., Kinanti, D., Sartika, P. D., Pramesti, R. A., & Aidah, S. R., 2023, h.163).

Namun kenyataan berbanding terbalik dengan teori yang ada, metode yang digunakan oleh guru bukanlah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru belum mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar. Maka jika guru terus-menerus menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat akan dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Kurang aktifnya peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas akan menghambat perkembangan wawasan

pengetahuannya disebabkan oleh guru yang umumnya masih menggunakan metode konvensional.

Permasalahan tersebut pula yang terjadi di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd sebagai guru wali kelas VA dan Ibu Dewi Widia Sari, S.Pd sebagai guru wali kelas VB diperoleh informasi bahwa hasil belajar mayoritas peserta didik kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat pada mata pelajaran IPAS semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu nilai 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah dan apabila nilai peserta didik tidak mencapai KKM maka dianggap belum tuntas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil ujian MID semester ganjil pada mata pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 bahwa kelas VA yang beranggotakan 36 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 23 peserta didik belum mencapai nilai KKM dengan persentase peserta didik yang tuntas yaitu sebesar 36,11% dan persentase tidak tuntas sebesar 63,88% dengan nilai rata-rata yang di dapatkan kelas VA yaitu 59,86. Sedangkan pada kelas VB yang beranggotakan 35 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM dan 27 peserta didik belum mencapai nilai KKM dengan persentase peserta didik yang tuntas yaitu sebesar 22,85% dan persentase tidak tuntas sebesar 77,14% dengan nilai rata-rata yang di dapatkan kelas VB yaitu sebesar 57,74.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di semester ganjil disebabkan salah satunya karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi pelajaran di dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru hanyalah metode pembelajaran konvensional yang di dominasi dengan metode ceramah. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode konvensional ini hanya menjadikan peserta didik sebagai pendengar, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik akan menjadi pasif serta tidak antusias ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik cenderung diam pada saat ditanya dan diminta bertanya. Hal tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan teknik satu arah yaitu memindahkan pengetahuan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran peserta didik sehingga menjadikan guru lebih aktif daripada peserta didik pada saat keberlangsungan proses pembelajaran.

Jika guru terus-menerus menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang optimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kurang aktifnya peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran akan menghambat perkembangan wawasan pengetahuannya yang disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, kurangnya keaktifan peserta didik pada sebuah pembelajaran juga disebabkan karena tidak adanya pengoptimalan dalam menggunakan sumber belajar dalam bentuk nyata dan berada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat mengeksplorasi pengetahuannya dengan maksimal.

Maka dari data yang sudah tersajikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPAS masih rendah. Kegiatan belajar dan mengajar yang demikian tentunya merupakan kegiatan yang dapat merusak tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang diinginkan tidak tercapai dikarenakan tidak mendorong peserta didik untuk lebih aktif sehingga nilai yang berhasil diraih oleh para peserta didik dan diterima oleh guru masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis *Quasi eksperiment* (eksperimen semu). Menurut Cook dalam Abraham & Supriyati (2022, h.2477) menyatakan metode penelitian *quasi eksperiment* merupakan eskperimen yang mencakup terhadap perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen akan tetapi tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini memiliki desain penelitian yaitu *nonequivalent control group design* yang pada dasarnya memiliki langkah-langkah yang hampir sama dengan *pretest-posstest experimental control group design*, hanya saja pada penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak atau random (Sugiyono, 2019, h.79).

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara sampel tidak dipilih secara acak serta menggunakan desain *purposive sampling*. Menurut Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R (2021, h.5) *purposive sampling* adalah teknik yang di gunakan peneliti dalam menentukan sampelnya dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Pertimbangan pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai rata-rata pada hasil nilai ujian *MID* semester ganjil mata pelajaran IPAS tahun 2023 yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas VA yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd dan guru wali kelas VB yaitu Ibu Dewi Widia Sari, S.Pd di dapatlah hasil perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari ujian *MID* semester ganjil mata pelajaran IPAS tahun 2023 yaitu nilai rata-rata ujian kelas VA sebesar 59,86% dan nilai rata-rata kelas VB sebesar 57,74%. Dengan hasil perbandingan nilai rata-rata peserta didik kelas VA dan VB tersebutlah yang menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap sampel penelitian. Maka sampel penelitian ini adalah kelas VA sebanyak 36 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebanyak 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen, sehingga jumlah seluruh sampel penelitian berjumlah 71 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil mengenai pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3.1 Uji Kecenderungan Hasil Belajar Pretest

Nilai Pretest Kelas Eksperimen	frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 59	5	14%	Tinggi
45 sampai < 59	22	63%	Sedang
< 45	8	23%	Rendah
Jumlah	35	100%	

Dari pengkategorian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil yaitu pada pelaksanaan pretest terdapat 23% peserta didik masih dalam kategori rendah dengan nilai (< 45), 64% peserta didik dalam kategori sedang dengan nilai (45 sampai 59), dan 14% peserta didik dalam kategori tinggi dengan nilai (≥ 59).

Tabel 3.1 Uji Kecenderungan Hasil Belajar Posttest

Nilai Posttest Kelas Eksperimen	frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 87	7	20%	Tinggi
72 sampai < 87	24	69%	Sedang
< 72	4	11%	Rendah

Jumlah	35	100%
---------------	----	------

Pada pelaksanaan posttest terdapat 11% peserta didik dalam kategori rendah dengan nilai (< 72), 69% peserta didik dalam kategori sedang dengan nilai (72 sampai 87), dan 20% peserta didik berkategori tinggi dengan nilai (≥ 87).

Tabel 3.1 Tabel Hasil Belajar

Nama Siswa	Skor	Pretest		Skor	Posttest	
		Nilai (X)	X ²		Nilai (X)	X ²
S1	14	56	3136	20	80	6400
S2	11	44	1936	19	76	5776
S3	13	52	2704	21	84	7056
S4	14	56	3136	22	88	7744
S5	12	48	2304	20	80	6400
S6	10	40	1600	19	76	5776
S7	13	52	2704	15	60	3600
S8	12	48	2304	18	72	5184
S9	14	56	3136	19	76	5776
S10	10	40	1600	17	68	4624
S11	13	52	2704	20	80	6400
S12	14	56	3136	21	84	7056
S13	13	52	2704	19	76	5776
S14	10	40	1600	18	72	5184
S15	12	48	2304	20	80	6400
S16	11	44	1936	19	76	5776
S17	16	64	4096	21	84	7056
S18	14	56	3136	20	80	6400
S19	13	52	2704	21	84	7056
S20	11	44	1936	15	60	3600
S21	16	64	4096	22	88	7744
S22	12	48	2304	19	76	5776
S23	14	56	3136	17	68	4624
S24	11	44	1936	18	72	5184
S25	13	52	2704	22	88	7744
S26	12	48	2304	22	88	7744
S27	13	52	2704	20	80	6400
S28	15	60	3600	21	84	7056
S29	16	64	4096	19	76	5776
S30	11	44	1936	22	88	7744
S31	14	56	3136	21	84	7056
S32	14	56	3136	22	88	7744
S33	17	68	4624	21	84	7056
S34	14	56	3136	20	80	6400
S35	12	48	2304	22	88	7744
$\sum X$	454	1816	95968	692	2768	220832
Nilai Tertinggi		68			88	
Nilai Terendah		40			60	
Rata-rata		51,89			79,09	
Standar Deviasi		7,161			7,520	

Dikaitkan dengan nilai KKM yaitu 70 diperoleh bahwa pada test awal belum ada peserta didik yang mencapai nilai KKM dan setelah dilakukan pembelajaran dengan

metode *outdoor learning* diperoleh 88,57% peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM. Dari hasil yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan metode *outdoor learning* dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS Topik Indonesiaku Kaya alamnya.

Data Hasil Pretest dan Posttest

Rincian data hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	36	36	35	35
$\sum X$	1432	1984	1816	2768
$\bar{X}$	39,78	55,11	51,89	79,09
SD	7,023	9,988	7,161	7,52
σ	49,32	99,76	51,28	56,55

Dari data hasil nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat bahwa jumlah nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu dengan selisih nilai 784 pada posttest. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu dengan selisih nilai rata-rata 784 pada posttest. Standar Deviasi pada kelompok eksperimen juga lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol yaitu dengan selisih nilai 2,468 yang menandakan bahwa nilai hasil belajar kelompok eksperimen lebih akurat dengan rata-rata atau lebih baik pada posttest. Varians kelompok eksperimen juga lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih nilai 43,21 yang menandakan bahwa nilai hasil belajar kelompok eksperimen lebih erat terhadap nilai rata-rata.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *lilliefors* oleh Sudjana dalam Irwan, S., Thamrin, T., & Budayawan, K (2016, h.56) untuk mengetahui uji normalitas data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *lilliefors* ini juga digunakan untuk melihat persebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Pretest			Posttest		
	L_0	L_{tabel}	Keterangan	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1399	0,149	Normal	0,1179	0,149	Normal
Kontrol	0,1263	0,147	Normal	0,1229	0,147	Normal

Uji normalitas data pretest kelompok eksperimen diperoleh L_0 yaitu $0,1399 < L_{tabel}$ yaitu 0,149 dan data pretest kelompok kontrol diperoleh L_0 yaitu $0,1263 < L_{tabel}$ yaitu 0,147. Data posttest kelompok eksperimen diperoleh L_0 yaitu $0,1179 < L_{tabel}$ yaitu 0,149 dan data posttest kelompok kontrol diperoleh L_0 yaitu $0,1229 < L_{tabel}$ yaitu 0,147.

Dapat disimpulkan distribusi pretest dan posttest pada topik Indonesiaku Kaya Alamnya dengan metode *outdoor learning* memiliki sebaran data pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berdistribusi normal, dan sebaran data posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan terhadap sampel yang digunakan pada penelitian ini untuk dapat mengetahui homogenitasnya. Dengan memeriksa kesamaan varians peneliti dapat menentukan datanya homogen atau tidak. Hasil perhitungan hipotesis tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel	Keterangan
1	Pretest Eksperimen	51,28	1,03974	1,76223	Homogen
2	Pretest Kontrol	49,32			
3	Posttest Eksperimen	56,55	1,76404	1,76700	Homogen
4	Posttest kontrol	99,76			

Dengan membandingkan kedua F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada data pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $1,03974 < 1,76223$ serta pada data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,76404 < 1,76700$. Dari dari tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen (sama).

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hal tersebut membuktikan bahwa uji hipotesis dapat dilakukan dikarenakan persyaratan analisis data telah terpenuhi pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji t dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun hasil pemberian posttest pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan uji hipotesis t. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.4 Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Ekperimen	22,94	1,997	Terdapat
Kelompok Kontrol			pengaruh

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 22,94 dan t_{tabel} sebesar 1,997 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga diperoleh kriteria t_{hitung} yaitu $22,94 > t_{tabel}$ yaitu 1,997. Dengan demikian maka kriteria hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

Dari hasil belajar pretest pada kelompok kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 39,78. Dari 36 peserta didik tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM atau tuntas. Sedangkan hasil belajar posttest kelompok kontrol juga tidak terdapat peserta didik yang berhasil memperoleh nilai diatas KKM atau tuntas.

Dari hasil belajar pretest pada kelompok eksperimen dengan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,89. Dari 35 peserta didik tidak ada yang memperoleh nilai diatas nilai KKM atau tuntas. Sedangkan pada hasil belajar posttest kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 79,09 dimana terdapat 11% yaitu 4 peserta didik yang tidak mencapai KKM atau tidak tuntas dan terdapat 89% yaitu 31 peserta didik yang mencapai KKM atau tuntas.

Berdasarkan pengujian uji hipotesis, yang dilakukan sesudah dilaksanakannya uji pra syarat yaitu menguji normalitas dan homogenitas, setelah dilakukannya perhitungan pada uji

normalitas diperoleh hasil uji normalitas data pretest pada kelompok eksperimen sebesar $0,1399 < 0,149$ dan hasil pengujian data posttest sebesar $0,1179 < 0,149$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf sig.0,05 sehingga kedua data dikatakan normal. Hasil uji normalitas data pretest pada kelompok kontrol dengan perolehan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf sig.0,05 yaitu $0,1263 < 0,147$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan hasil uji normalitas pada data posttest kelompok kontrol juga berdistribusi normal dengan nilai perolehan $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf sig.0,05 yaitu $0,1229 < 0,147$.

Setelah uji normalitas data selanjutnya pengujian homogenitas data untuk mencari tahu sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Dari hasil perhitungan uji homogenitas pada data pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada taraf sig. 0,05 yaitu sebesar $1,03974 < 1,76223$ dan data perolehan nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh juga diperoleh nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada taraf sig. 0,05 yaitu sebesar $1,76404 < 1,76700$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

Berdasarkan perhitungan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa pada data posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yaitu pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional tidak ada satu peserta didikpun yang berhasil mencapai nilai KKM atau tidak ada peserta didik yang tuntas sedangkan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *outdoor learning* terdapat 89% peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM atau tuntas, perbandingan tersebut juga dapat dilihat dari nilai kenaikan nilai rata-rata sebelum menggunakan metode *outdoor learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,89 dan setelah menggunakan metode *outdoor learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,09. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya menggunakan metode *outdoor learning* mengalami perubahan dengan selisih kenaikan nilai rata dari pretest dan posttest sebesar 27,2.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan uji-t diperoleh hasil nilai hipotesis sebesar $22,94 > 1,997$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf sig. 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka penelitian ini dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS topik Indonesiaku Kaya Alamnya di kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS topik Indonesiaku kaya alamnya. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Berdasarkan analisis uji perbandingan nilai rata-rata pada pretest diperoleh 51,89 dan pada nilai rata-rata posttest yaitu 79,09. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,94 > 1,973$. Hal ini mengartikan bahwa hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPAS topik Indonesiaku Kaya Alamnya kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran. In *UNISSULA PRESS*. UNISSULA PRESS.
- Badriyana, S., Maidiyah, E., & Zubaidah, T. (2023). Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika di SMPN 8 Satu Atap Cekal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 8(1), 62–70.

- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Irwan, S., Thamrin, T., & Budayawan, K. (2016). Kontribusi Partisipasi Aktif Siswa Dan Fasilitas Pratikum Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel (Tkb) Kelas X Jurusan Teknik Audio Video Di Smk Negeri 1 Batipuh. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 4(1), 53–61.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Maisyah, R., Hermita, N., Noviana, E., & Alpusari, M. (2020). Implementasi Metode Outdoor Learning Terhadap Complex Problem Solving Skills Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Va Sdn 56 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 22–32.
- Mustadi, A., Fauzani, R. A., & Rochmah, K. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY PRESS. UNY Press.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurhartina, A., & Torobi, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148.
- Safitri, O. I., Retnoningsih, A., & Irsadi, A. (2014). Penerapan Outdoor Learning Process(Olp) Menggunakan Papan Klasifikasi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan. *Unnes Journal of Biology Education*, 3(1), 61–68.
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–13.
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa* (1st ed.). Global Research and Consulting Institute.
- Sari, D. D., Kinanti, D., Sartika, P. D., Pramesti, R. A., & Aidah, S. R. (2023). Kajian Outdoor Learning Process dalam Pembelajaran Biologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 160–166.
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suherdiyanto, Mawardi, P., & Anggela, R. (2016). Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 139–148.
- Sutikno, M. S. (2019). Metode & Model-Model Pembelajaran. In *Holistica Lombok*. Holistica Lombok.
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11.
- Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK. (2008). Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. In *Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*.